

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi Motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, sujiono (2009:7).

Pendidikan untuk anak sebaiknya diberikan sejak usia dini. Salah satu lembaga pendidikan untuk anak yaitu pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pendidikan perlu mempraktikkan pendekatan pembelajaran yang dapat menjadikan anak senang, kreatif, dan aktif sehingga anak tidak merasa tertekan dan terbebani dengan tugas-tugas berat yang belum saatnya anak terima, upaya untuk menunjang keberhasilan tersebut pada dasarnya dibutuhkan pendekatan. Pendekatan dapat berupa salah satunya adalah pembelajaran bersama guru dengan tepat sehingga potensi kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan di TK terdapat berbagai jenis pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya pendekatan Multiple Intelligences

khususnya kecerdasan Interpersonal. Teori tersebut digunakan sebagai pendekatan pembelajaran karena didalamnya membicarakan tentang keberagaman yang berhubungan dengan kompetensi peserta didik. Pendekatan MI memandang bahwa setiap anak terlahir memiliki sembilan kecerdasan, kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan naturalis dan eksistensial. Amstrong (2008:32) menyatakan bahwa biasanya seorang anak memiliki beberapa potensi ilmiah yang harus dikembangkan, sehingga pada akhirnya menjadi sebuah kompetensi yang sangat dominan. Begitu pula dengan kecerdasan interpersonal yang menjadi salah satu macam dari Multiple intelligences, kecerdasan lain dalam berkembang.

Kecerdasan interpersonal mengajak anak bermain bersama keluarga, mendorong anak bergaul dengan teman sebaya, melatih anak untuk merancang kegiatan bersama, melatih anak berpendapat. Gardner (1983:97) menyatakan kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, dengan membedakan dan menanggapi suasana hati, perangai dan hasrat orang lain dengan tepat. Anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal akan terlihat dari banyaknya teman dan banyaknya bersosialisasi disekolah atau ditempat lingkungan tempat tinggal. Mereka cenderung menyukai permainan yang bersifat kelompok, memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan berkomunikasi dengan

efektif (verbal maupun non verbal) dan mempunyai bakat memimpin serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kelompok yang berbeda.

Realitas menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal sebagian besar anak-anak di TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen sangat rendah yaitu 18 dari 23 anak masih mengalami kesulitan, dengan demikian baru 5 anak yang mempunyai kemampuan kecerdasan interpersonal yang sudah meningkat. Hal ini tercermin ketika diajak bekerjasama antar anak masih mengalami kesusahan sehingga anak-anak masih membutuhkan bantuan para guru dalam membaurkan anak untuk bekerjasama. Karena sesungguhnya kecerdasan interpersonal sama dengan kecerdasan sosial.

Dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu dalam mendidik pun semua masih melalui bermain, baik pendekatan, model, dan strategi pembelajaran. Begitu juga dengan kecerdasan interpersonal anak perlu dikembangkan dengan sesuatu yang menyenangkan dan menarik salah satunya dengan permainan outdoor. Dengan permainan outdoor yang beraneka ragam anak akan merasa senang dan tidak terpaksa untuk berkerja sama dengan teman kelompoknya.

Guru di TK pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan atau kemampuan lain yang sifatnya akademik, karena para wali murid menuntut anaknya setelah keluar TK dapat membaca dan menulis guna jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga mengesampingkan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal yang melatih anak untuk mampu bersosialisasi dengan teman lainnya.

Meskipun secara alamiah anak sudah mampu berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain tetapi perlu dikembangkan sehingga dapat berkembang seoptimal mungkin. Karena sesungguhnya kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan oleh anak saat mereka melanjutkan pendidikan selanjutnya, saat disekolah dasar mereka harus menerima orang lain yang berbeda dengannya dan anak dituntut untuk mampu bersosialisasi atau bekerja sama dengan mereka yang baru dikenal atau mereka jumpai.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal ini adalah dengan menggunakan permainan Outbond. Outbond merupakan program kegiatan dengan metode *bermain sambil belajar*. Dalam pelatihan Outbond dilakukan di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip “Experiential learning” (belajar melalui pengalaman langsung) yang di sajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) peserta akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, Tujuan dari program kegiatan Outbond ini untuk meningkatkan kinerja seseorang khususnya yang berkaitan dengan mental dan perilaku seperti meningkatkan rasa percaya diri, berkomunikasi dan berkerja sama dengan orang lain dalam mengembangkan kreatifitasnya. dalam menjalani kegiatan sehari-hari sering mengalami beragam kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena sesungguhnya segala permainan itu disukai anak apalagi anak usia dini yang dimana hakikatnya dalam usia tersebut melakukan segala jenis pembelajaran dengan hal

menyenangkan. Permainan outbond disini juga bukan outbond yang sesungguhnya seperti flying fox, arum jeram dan lainnya, tetapi melainkan semi outbond yang dimana permainannya disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Permainan Outbond ini sebagian besar memerlukan kerja sama dengan yang lainnya dalam menyelesaikan rintangannya, karena permainan outbond identik dengan halang rintangnya yang membutuhkan kerja sama sesama tim dalam satu kelompoknya. Dengan demikian permainan outbond berpengaruh terhadap perkembangan interpersonal anak.

B. Identifikasi Masalah

berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kecerdasan Interpersonal anak didik di TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen masih rendah.
2. Kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal kurang kreatif dan masih monoton.
3. Guru belum menggunakan kegiatan outbond dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak didik.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar fokus dan tidak melebar ke pembahasan lain yaitu “ Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan outbond di TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah “Apakah kegiatan outbond dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013 “

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan outbond di Tk Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan outbond di TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013..

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya perbendaharaan tentang kecerdasan interpersonal dengan menggunakan kegiatan outbond.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang kecerdasan interpersonal khususnya menggunakan kegiatan outbond.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberi khasanah bagi guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative dalam peningkatan kecerdasan interpersonal.

b. Bagi Anak

- 1) Siswa dapat mengetahui salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan outbond.
- 2) Dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak sehingga dapat bersosialisasi dengan baik.
- 3) Memudahkan anak untuk menyelesaikan kegiatan secara kelompok.

c. Bagi TK

- 1) Memberi pengetahuan bagi pihak sekolah salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.
- 2) Memberi pengetahuan seberapa pentingnya kecerdasan interpersonal harus dikembangkan sejak usia dini terutama saat berada di Taman Kanak-Kanak.

d. Bagi Penulis

Penulis menjadi tahu salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini dan seberapa pentingnyakecerdasan interpersonal bagi anak.